

Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri Di SMPN 4 Kota Kediri

Nadila Kurnia Sukma¹, Indah Rahmaningtyas², Koekoeh Hardjito³, Ira Titisari⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Email : nadilakurniasukma@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan, sedangkan rendahnya pengetahuan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan deteksi dini. Edukasi kesehatan dengan media yang menarik diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri di SMP Negeri 4 Kota Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 82 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling melalui *stratified random sampling* dan *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan SADARI yang telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik (60%) dengan median 83, sedangkan setelah pemberian edukasi menggunakan media *flash card* meningkat menjadi 99% dengan median 100. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *flash card* terhadap peningkatan pengetahuan SADARI pada remaja putri. Media *flash card* terbukti efektif sebagai media edukasi kesehatan karena mampu menyajikan informasi secara visual, sederhana, dan mudah dipahami sesuai karakteristik remaja. Penelitian ini masih terbatas pada pengukuran efek jangka pendek dan belum mengevaluasi perubahan perilaku maupun praktik SADARI, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol serta melakukan pengukuran tindak lanjut untuk menilai retensi pengetahuan dan perubahan perilaku.

Kata kunci: Flash card, deteksi dini, kanker payudara, pengetahuan, SADARI, remaja putri.

Abstract

Breast cancer is one of the leading causes of morbidity and mortality among women, while a lack of knowledge about Breast Self-Examination (SADARI) is one of the factors contributing to delays in early detection. Health education using engaging media is needed to improve adolescents' knowledge of SADARI. This study aimed to analyze the effect of using flashcards on SADARI knowledge among female adolescents at SMP Negeri 4 in Kediri City. The study employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest pre-experimental design. The sample consisted of 82 respondents selected using probability sampling techniques, specifically stratified random sampling and simple random sampling. Data were collected using a SADARI knowledge questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were then analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed that before the intervention, the majority of respondents had "good" knowledge (60%) with a median score of 83, whereas after the educational intervention using flashcards, this increased to 99% with a median score of 100. The results of the Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the use of flashcards has a significant effect on improving SADARI knowledge among adolescent girls. Flashcards have proven effective as a health education tool because they present information visually, simply, and in a way that is easy to understand, in line with the characteristics of adolescents. This study is still limited to measuring short-term effects and has not yet evaluated changes in SADARI behavior or practices; therefore, future research is recommended to include a control group and conduct follow-up measurements to assess knowledge retention and behavioral changes.

Keywords: Flash cards, early detection, breast cancer, knowledge, SADARI, adolescent girls.

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan di dunia. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 2.296.840 kasus baru dengan angka kematian mencapai 666.103 jiwa, sedangkan prevalensi lima tahunnya mencapai 8.178.393 kasus. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) juga melaporkan bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak menyerang perempuan di 157 dari 185 negara, menunjukkan bahwa penyakit ini menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius (Globocan, 2022; WHO, 2024). Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama sebagai kanker dengan kasus tertinggi pada perempuan, yaitu sebanyak 66.271 kasus baru dan 22.598 kematian pada tahun 2022, dengan prevalensi lima tahun mencapai 209.748 kasus (Globocan, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara masih perlu ditingkatkan.

Tingginya angka kematian akibat kanker payudara erat kaitannya dengan keterlambatan deteksi dini sehingga sebagian besar pasien datang ke fasilitas kesehatan pada stadium lanjut. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menyatakan bahwa deteksi dini kanker payudara masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2025). Rendahnya pengetahuan dan minat perempuan terhadap pemeriksaan dini menyebabkan praktik deteksi dini masih rendah (Philip et al., 2023). Penelitian Siregar dan Fadinie (2022) menunjukkan bahwa 71,8% pasien kanker payudara baru datang berobat pada stadium lanjut sehingga penanganan menjadi lebih kompleks. Di Kota Kediri sendiri tercatat 84 kasus kanker payudara pada tahun 2024 dengan wilayah Sukorame sebagai penyumbang kasus terbanyak (Dinkes Kota Kediri, 2024). Data tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai deteksi dini merupakan strategi preventif yang penting untuk menurunkan keterlambatan diagnosis.

Salah satu metode deteksi dini yang direkomendasikan adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), yaitu pemeriksaan mandiri yang dilakukan secara rutin untuk mengenali adanya perubahan atau kelainan pada payudara sejak dini (Elsera, 2022). Deteksi kanker payudara melalui SADARI pada stadium awal dapat meningkatkan peluang kesembuhan hingga mencapai 95% (Sibero et al., 2021). Pengetahuan yang baik mengenai SADARI berkontribusi terhadap terbentuknya kesadaran, sikap positif, dan motivasi perempuan untuk melakukan pemeriksaan secara rutin (Firda Tamar Jaya et al., 2020). Namun demikian, banyak remaja putri masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai SADARI sehingga menganggap pemeriksaan tersebut tidak penting dan belum membiasakan diri melakukannya (Noer et al., 2021). Padahal, kasus kanker payudara juga mulai ditemukan pada kelompok usia remaja, sebagaimana penelitian Mirsyad et al. (2022) yang melaporkan adanya pasien kanker payudara pada rentang usia 17–25 tahun.

Pemberian edukasi kesehatan sejak usia remaja menjadi salah satu upaya preventif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara. Penelitian Kusyani et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi SADARI mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja secara signifikan, dengan 83,3% responden memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi. Efektivitas edukasi sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan. Salah satu media yang dinilai efektif adalah *flash card*, yaitu media visual berbentuk kartu bergambar yang menyajikan informasi singkat sehingga memudahkan proses memahami dan mengingat materi (Aziza & Yulia, 2022). Media visual seperti gambar dinilai mudah dipahami, bersifat universal, dan mampu meningkatkan daya ingat peserta didik (N et al., 2021). Penelitian Ilahi (2022), Muntaza et al. (2023), dan Listriyati et al. (2025) juga membuktikan bahwa penggunaan media *flash card* secara signifikan meningkatkan

pengetahuan remaja dalam berbagai materi pendidikan kesehatan melalui kombinasi visual dan teks yang menarik serta mudah dipahami.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji efektivitas *flash card* pada berbagai topik pendidikan kesehatan atau peningkatan pengetahuan SADARI secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 4 Kota Kediri, masih sangat terbatas. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sekolah belum pernah memberikan pembelajaran maupun penyuluhan khusus mengenai deteksi dini kanker payudara, dan sebagian besar siswi belum mengenal maupun mempraktikkan SADARI. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan edukasi kesehatan reproduksi dengan implementasi pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri di SMP Negeri 4 Kota Kediri. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap peningkatan pengetahuan SADARI pada remaja putri. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media *flash card*, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan mengenai SADARI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental* menggunakan desain *one-group pretest-posttest*, sehingga perubahan tingkat pengetahuan responden dapat dibandingkan sebelum dan sesudah pemberian intervensi edukasi menggunakan media *flash card*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan media edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai deteksi dini kanker payudara sekaligus mendukung program promotif dan preventif di lingkungan sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra-eksperimen (pre-experimental design)* melalui rancangan *one-group pretest-posttest* untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri. Rancangan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi tanpa melibatkan kelompok kontrol. Secara matematis, desain penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

dengan O_1 merupakan skor pengetahuan sebelum intervensi (*pretest*), X adalah edukasi SADARI menggunakan media *flash card*, dan O_2 merupakan skor pengetahuan setelah intervensi (*posttest*).

Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai

SADARI sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *flash card*. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan SADARI setelah pemberian intervensi edukasi menggunakan media *flash card* dibandingkan sebelum intervensi, sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian dilaksanakan pada Juni 2026 di SMP Negeri 4 Kota Kediri dengan populasi sebanyak 367 siswi kelas VII dan VIII. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin,

$$n = \frac{N}{1 + N(d)2}$$

dengan tingkat kesalahan (*sampling error*) sebesar 10%, sehingga diperoleh kebutuhan minimal sebanyak 79 responden. Selanjutnya, sampel dialokasikan secara proporsional menggunakan *Stratified Random Sampling* berdasarkan jenjang kelas, kemudian pemilihan responden pada setiap kelas dilakukan menggunakan *Simple Random Sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Sugiyono, 2023). Responden yang diikutsertakan merupakan siswi kelas VII dan VIII yang telah mengalami menstruasi serta bersedia mengikuti penelitian, sedangkan responden yang tidak hadir, mengundurkan diri, atau tidak menyelesaikan pengisian kuesioner dikeluarkan dari penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media *flash card*, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan SADARI pada remaja putri. Intervensi dilakukan melalui edukasi mengenai pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, langkah-langkah SADARI, tanda-tanda kelainan payudara, serta faktor risiko kanker payudara menggunakan media *flash card*. Setiap responden memperoleh *flash card* sebagai media belajar, sementara peneliti memberikan penjelasan menggunakan tampilan *flash card* yang diproyeksikan tanpa bantuan media presentasi lain. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrumen yang sama.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan SADARI yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Dari 30 butir pertanyaan yang dikembangkan, sebanyak 18 butir dinyatakan valid dan reliabel. Kuesioner terdiri atas enam indikator, yaitu pengertian SADARI, manfaat dan tujuan SADARI, SADARI pada remaja, faktor risiko kanker payudara, serta teknik pelaksanaan SADARI, dengan pilihan jawaban benar dan salah (Rahim et al., 2021). Skor pengetahuan dihitung menggunakan persamaan:

$$N = \frac{S_d}{S_m} \times 100\%$$

dengan N sebagai nilai akhir, S_d sebagai skor yang diperoleh, dan S_m sebagai skor maksimum. Hasil selanjutnya diklasifikasikan menjadi kategori kurang (<60%), cukup (60–79%), dan baik (80–100%) (Swarjana, 2022).

Tahapan penelitian meliputi pemberian *pretest*, pelaksanaan edukasi menggunakan media *flash card*, dan *posttest* setelah intervensi. Untuk meminimalkan bias informasi, pelaksanaan penelitian dilakukan pada dua kelompok kelas dengan waktu yang berdekatan, sedangkan pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri di bawah pengawasan peneliti dan tim pendamping dengan batas waktu lima menit.

Data dianalisis melalui analisis univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan, sedangkan analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena membandingkan dua pengukuran berpasangan sebelum dan sesudah intervensi. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*), yaitu apabila $p \leq 0,05$, maka H_1 diterima yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri, sedangkan $p > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh (Hardani et al., 2020).

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang dengan nomor DP.04.03/F.XIII.31/0347/2026 serta menerapkan prinsip penghormatan terhadap individu,

kemanfaatan, dan keadilan selama proses penelitian berlangsung (Haryani & Setyobroto, 2022; Utami et al., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 82 remaja putri kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Kota Kediri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan karakteristik usia, hampir setengah responden berusia 14 tahun sebanyak 39 orang (47,6%), diikuti usia 13 tahun sebanyak 31 orang (37,8%) dan usia 15 tahun sebanyak 12 orang (14,6%). Berdasarkan tingkat kelas, responden kelas VII berjumlah 45 orang (54,9%), sedangkan kelas VIII sebanyak 37 orang (45,1%). Seluruh responden (100%) telah mengalami menstruasi sehingga memenuhi syarat sebagai responden penelitian.

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia remaja awal hingga remaja pertengahan. Menurut Atiqah et al. (2024), pada fase ini terjadi perkembangan fisik, kognitif, dan emosional yang pesat sehingga remaja lebih mudah menerima informasi baru. Hapsari (2019) juga menjelaskan bahwa kemampuan berpikir abstrak mulai berkembang pada masa remaja, sehingga proses memahami materi kesehatan reproduksi menjadi lebih optimal. Seluruh responden yang telah mengalami menstruasi menunjukkan bahwa mereka telah memasuki masa pubertas, sehingga edukasi mengenai SADARI menjadi lebih relevan dengan kondisi perkembangan biologis responden.

Karakteristik tersebut mendukung keberhasilan proses edukasi karena usia remaja merupakan periode yang tepat untuk membentuk pengetahuan dan kesadaran mengenai deteksi dini kanker payudara. Pemberian edukasi sejak usia sekolah diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku preventif melalui kebiasaan melakukan SADARI secara rutin.

Pengetahuan Sebelum Intervensi

Hasil pengukuran sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 49 responden (60%), kategori cukup sebanyak 31 responden (38%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden (2%). Nilai median *pretest* sebesar 83 menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan awal responden telah berada pada kategori baik.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian responden telah memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker payudara sebelum penelitian dilaksanakan. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pengalaman, pendidikan, lingkungan, dan akses informasi. Oleh karena itu, tingginya pengetahuan awal responden diduga berasal dari paparan informasi yang diperoleh melalui guru, tenaga kesehatan, media massa, maupun media sosial.

Meskipun demikian, masih ditemukan responden dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan mengenai SADARI belum merata. Perbedaan kemampuan menerima informasi, pengalaman belajar, serta minat terhadap kesehatan reproduksi diduga menjadi faktor yang memengaruhi variasi tingkat pengetahuan responden. Dengan demikian, edukasi tetap diperlukan untuk meningkatkan pemerataan pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Tingkat Pengetahuan SADARI Setelah Pemberian Edukasi Menggunakan *Flash Card*

Setelah diberikan edukasi menggunakan media *flash card*, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Sebanyak 81 responden (99%) berada pada kategori pengetahuan baik, hanya 1 responden (1%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori kurang. Nilai median *posttest* meningkat menjadi 100 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh skor maksimal setelah intervensi diberikan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media *flash card* mampu meningkatkan pemahaman responden terhadap materi SADARI. Akbar (2022) menjelaskan bahwa *flash card* merupakan media pembelajaran visual yang menyajikan gambar disertai informasi singkat sehingga mempermudah peserta didik memahami dan mengingat materi. Penyajian informasi secara sederhana dan menarik memberikan efek pembelajaran langsung (*immediate effect*) yang mampu meningkatkan daya ingat dalam waktu singkat.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ilahi (2022) dan Muntaza et al. (2023) yang menunjukkan bahwa media *flash card* efektif meningkatkan pengetahuan karena memanfaatkan kombinasi visual dan teks yang mempermudah proses penyimpanan informasi dalam memori. Karakteristik responden yang berada pada usia remaja turut mendukung efektivitas media tersebut karena pada tahap perkembangan ini kemampuan belajar dan rasa ingin tahu relatif tinggi sehingga proses penerimaan informasi berlangsung lebih optimal.

Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* terhadap Pengetahuan SADARI

Analisis bivariat dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah intervensi. Sebelum edukasi, sebanyak 60% responden berada pada kategori baik, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 99%. Nilai median juga meningkat dari 83 menjadi 100. Selain itu, terdapat 76 responden yang mengalami peningkatan skor (*positive ranks*), enam responden memiliki skor tetap (*ties*), dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor (*negative ranks*). Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *flash card* terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri di SMP Negeri 4 Kota Kediri.

Hasil tersebut membuktikan bahwa media *flash card* merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai SADARI. Secara teoritis, Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan dipengaruhi oleh proses penerimaan informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran. Dalam penelitian ini, kedua jalur tersebut dimanfaatkan secara bersamaan melalui visualisasi gambar pada *flash card* serta penjelasan lisan yang diberikan peneliti selama proses edukasi. Kombinasi keduanya mempermudah responden memahami konsep dasar SADARI, waktu pelaksanaan, tanda-tanda kelainan payudara, hingga teknik pemeriksaan yang benar.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Akbar (2022), Ilahi (2022), dan Muntaza et al. (2023) yang menyatakan bahwa media *flash card* efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan karena menyajikan informasi secara sederhana, sistematis, dan menarik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan, khususnya pada kelompok remaja yang cenderung lebih responsif terhadap materi berbasis gambar.

Analisis setiap butir kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item mengalami peningkatan jumlah jawaban benar setelah intervensi. Peningkatan terbesar terjadi pada soal mengenai konsep dasar SADARI sebagai pemeriksaan yang dapat dilakukan secara mandiri, pengenalan tanda-tanda abnormal pada payudara, serta teknik pemeriksaan yang benar. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang sebelumnya masih kurang dipahami menjadi lebih mudah dipahami setelah disampaikan melalui media flash card.

Meskipun intervensi hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan selama kurang lebih 30 menit, peningkatan pengetahuan yang diperoleh menunjukkan bahwa media flash card mampu memberikan efek pembelajaran secara langsung (*immediate effect*). Namun demikian, peningkatan yang diukur dalam penelitian ini masih terbatas pada aspek pengetahuan jangka pendek. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan periode tindak lanjut (*follow-up*) yang lebih panjang untuk mengetahui keberlangsungan retensi pengetahuan serta mengevaluasi apakah peningkatan pengetahuan tersebut diikuti oleh perubahan perilaku dalam melakukan SADARI secara rutin.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media *flash card* berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Meskipun sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebelum intervensi, pemberian edukasi mampu meningkatkan proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik hingga hampir seluruh responden mencapai kategori tersebut setelah intervensi. Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* juga membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut signifikan secara statistik, sehingga penggunaan media *flash card* terbukti efektif sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran visual yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami berpotensi menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung program promosi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah serta memperkuat upaya preventif terhadap kanker payudara sejak usia remaja.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R. (2022). *Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian* (M. Nasrudin (ed.)). CV. Haura Utama.
- Atiqah, N., Sulhan, A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). Behavior : Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi Volume 1 No 1 Mei 2024 PERIODISASI PERKEMBANGAN ANAK PADA MASA REMAJA : TINJAUAN PSIKOLOGI. *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 9–36.
- Aziza, O. M., & Yulia, C. (2022). Efektifitas Media Flashcard untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6003–6014. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3635>
- Elsera, C. (2022). Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari. *Jurnal Keperawatan*, 14, 1117–1124.
- Firda Tamar Jaya, Usman, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Parepare. *Jurnal*

- IlmiahManusia Dan Kesehatan, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.286>
- Globocan. (2022a). Global Breast 2022. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>. Globocan. (2022b). Indonesian Breast Cancer. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>.
- Gusriani, G., Umami, N., Rusmiati, R., & Fitri, G. (2023). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS). Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo, 7(1), 51–55. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v7i1.3326>
- Hapsari, A. (2019). BUKU AJAR KESEHATAN REPRODUKSI MODUL KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA. Wineka Media.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H. R. A. F., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). No Title. Pustaka Ilmu.
- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). Modul erika Penelitian. Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I.
- Ilahi, M. R. (2022). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Smp Negeri 21 Kota Bengkulu. 03.
- Kediri, D. K. (2024). Data jumlah kanker payudara.
- Kemenkes RI. (2025). Kasus Kanker Diprediksi Meningkat 70 Persen pada 2050, Kemenkes Perkuat Deteksi Dini. <https://kemkes.go.id/id/kasus-kanker-diprediksi-meningkat-70-persen-pada-2050-kemenkes-perkuat-deteksi-dini>
- Kristanto, A. (2016). Media pembelajaran. Bintang Surabaya.
- Kurniasih, H. (2021). BUKU SAKU DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Kusyani, A., Ners, S. P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Jombang, H. (2025). EDUKASI SADARI Deteksi Dini kanker payudara pada remaja. 2(2), 7–11. <https://dinkes.kamparkab.go.id/artikel-detail/299/fakta-dan-permasalahan-kanker-payudara-deteksi-dini-itu-penting>
- Listriyati, L., Farisa, I., Arya, D., & Suardi, D. (2025). Flash Card sebagai Media Pendidikan Kesehatan pada Remaja : Kajian Scoping Review. 9(5), 1385–1394. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.6977>
- Mirsyad, A., Gani, K. A. B., Karim, M., Purnamasari, R., & Karsa, N. S. (2022). Fakumi medical journal. Jurnal Mahasiswa Kedokteran, 2(2), 109–115.
- Muntaza, A., Desreza, N., & Sartika, D. (2023). Hubungan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Flash card Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa / i Tentang Permasalahan Seksualitas di SMP Kecamatan Darussalam Banda Aceh The Rapport of Health Education Through Flash Card Media on Students ' Knowledge and At. 9(2), 1658–1664.
- Noer, R. M., Herawaty Purba, N., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(2), 642–650. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.
- Philip, R. L., Aziz, H., Nabila, U., Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, P., & Kesehatan Mitra Bunda, I. (2023). Efektivitas Penyuluhan Sadari Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung. Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran, 1(1), 169–

179. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Termometer/article/view/1190> Pingkan, W., Kaunang, J., Pakaya, T., Pasundung, J., & Vinza, J. E. (2024). Buku Kanker Payudara (Issue December). (Issue December).
- Pradana, R. A. (2020). STUDI LITERATUR MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD DAPAT PEREKAYASAAN SISTEM RADIO DAN TELEVISI
- Rosananda Arnas Pradana Agus Budi Santosa. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 09 Nomor 03 Tahun 2020, 575-583, 575–583.
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lanjusia. Airlangga University Press Kampus C Unair, Mulyorejo Surabaya. Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP).
- Rahim, R., Sa'odah, Tiring, S. S. N. D., Asman, Fitriyah, L. A., Dewi, M. S., Hendrika, I., Ferawati, R., Mutia, Pamungkas, M. D., Sutrisno, E., Wulandari, H., Trimurtini, & Wicaksono, A. B. (2021). Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Risnah. (2020). KONSEP MEDIS DAN KEPERAWATAN PADA GANGGUAN SISTEM ONKOLOGI (M. K. Muhammad Irwan, S.Kep., Ns. (ed.)). Jariah Publishing Intermedia.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif. DEEPUBLISH. <https://www.scribd.com/document/660122293/E-book-Metode-Riset-Penelitian-Kuantitatif-Penelitian-Di-Bidang-Manajem>
- Rochmawa, L., Sulistyaningsih, P., & Djalaludin, N. M. (2020). PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) (Y. S. Rosyad (ed.)). ZAHIR PUBLISHING.
- Sibero, J. T., Siregar, A. P., & Fitria, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Remaja untuk Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Edukasi dan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Tahun 2021. Jurnal Abdidas, 2(3), 705–712. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.351>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (A. Mujahidin (ed.)). CV. Nata Karya.
- Siregar, M. A. A., & Fadinie, W. (2022). Hubungan Derajat Nyeri pada Brief Pain Inventory dengan Stadium Kanker Payudara. Jurnal Kesehatan Andalas, 11(1), 8–13. <https://doi.org/10.25077/jka.v11i1.1889>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (5th ed.). Alfabeta.
- Supriani, N. N. R. dan A. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SADARI DENGAN MEDIA DEMONSTRASI DAN VIDEO TERHADAP PERILAKU SADARI PADA REMAJA PUTRI. Aleph, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2CLUCINEIACARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/sanea%20mento/proees>
- Swarjana, I. K. (2022). KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, KECEMASAN, NYERI, DUKUNGAN SOSIAL, KEPATUHAN, MOTIVASI, KEPUASAN, PANDEMI COVID-19, AKSES LAYANAN KESEHATAN – LENGKAP DENGAN KONSEP TEORI, CARA MENGUKUR VARIABEL, DAN CONTOH KUESIONER (R. Indra (ed.)). CV ANDI OFFSET.
- Trisutrisno, I., Hasnidar, Lusiana, S. A., Retnauli, R., Simanjuntak, Hadi, S., Tasnim, E. S., Hasanah, L. N., Doloksaribu, L. G., Argaheni, N. B., Janner, I.

- S. A., Simamora, P., Maria, H. K. S., Pangaribuan, & Sofyan, O. (2022). Pendidikan Dan Promosi Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Utami, T. N., Arrazy, S., & Wahyudi. (2025). Metode penelitian. https://books.google.co.id/books?id=RvOZEQAQBAJ&newbks=0&printse c=frontcover&pg=PA116&dq=etika+penelitian+ethical+clearance&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Vinza, Fitriani, I., E., J., Pasundung, Pakaya, J., & P., M. (2024). Kanker Payudara. FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SAM RATULANGI. WHO. (2024). Breast cancer. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/breast-cancer>